

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai suatu sistem yang mencakup keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional, diharapkan mampu melahirkan calon-calon penerus pembangunan masa depan yang sabar, kompeten, mandiri, kritis, rasional, cerdas, kreatif dan siap menghadapi berbagai macam tantangan dengan tetap bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk mewujudkan pembangunan Nasional di bidang pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional secara terus-menerus sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Rujukan perundang-undangan yang berlaku ialah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003. Di dalam undang-undang SISDIKNAS dinyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Banyak agenda reformasi yang telah, sedang dan akan dilaksanakan.

Reformasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan, yakni memperbaiki

¹ Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, *Sistem pendidikan Nasional 2003 beserta Penjelasannya* (Jakarta: Cemerlang, 2003), 7.

pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, serta pemberdayaan guru dan pembenahan kembali model-model pembelajaran.

Guru merupakan orang yang sangat dominan dalam dunia pendidikan dan paling penting, karena bagi siswa guru dijadikan tokoh tauladan (panutan), bahkan cenderung dijadikan tokoh identifikasi diri. Sebagai seorang guru yang memiliki akhlak dan kemampuan untuk mengembangkan siswa secara utuh, maka hendaknya guru menguasai berbagai hal sebagai kompetensi dasar keguruan.

Jabatan guru merupakan pekerjaan profesi, oleh karena itu kompetensi guru sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, hal ini sejalan dengan penjelasan Arifin yang mengartikan profesi:

Seperangkat fungsi dan tugas dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan keahlian khusus di bidang pekerjaan yang mampu mengembangkan kekaryaanannya itu secara ilmiah di samping mampu menekuni bidang profesinya selama hidupnya, mereka itu adalah para guru yang profesional yang memiliki kompetensi keguruan berkat pendidikan atau latihan di lembaga pendidikan guru dalam jangka waktu tertentu.²

Agar profesi guru dapat memenuhi persyaratan yang sesuai dengan maksud diatas, salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan memahami kompetensi guru terutama yang menyangkut proses belajar mengajar. Dalam kaitannya dengan pendidikan, kompetensi menunjukkan kepada perbuatan yang bersifat rasional untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi (kemampuan) ini diperoleh melalui proses pendidikan atau latihan. Seorang guru perlu memiliki kompetensi

²Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 106.

(kemampuan) untuk mengorganisasi ide-ide yang dikembangkan di kalangan peserta didiknya sehingga dapat menggerakkan minat gairah serta semangat belajar mereka.

Karena belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola struktur dan isi kurikulumnya, bahkan sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Seperti apa yang disampaikan oleh Omar H. Malik bahwa; "Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar siswa akan pada tingkat optimal."³

Kegiatan pembelajaran yang optimal adalah pembelajaran yang mampu mencapai tujuan. Keberhasilan pendidikan merupakan tujuan dan cita-cita pembangunan bangsa, yang merupakan modal dasar untuk membangun dan membina kemajuan suatu bangsa dalam segala segi kehidupan dan sekaligus dapat dimanfaatkan untuk memprediksi masa suatu bangsa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

³ Oemar H. Malik, *Pendidikan Guru, berdasarkan pengembangan kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 36.

⁴ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, (Bandung : Penerbit Citra Umbara 2003), 7.

Di dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari adanya kegiatan belajar mengajar di mana kegiatan tersebut akan dikatakan berhasil apabila prestasi belajar anak baik, paling tidak setiap anak mengerti apa yang telah diajarkan oleh gurunya. Tujuan pendidikan berhasil atau tidak, dapat diukur dari nilai yang dicapai oleh setiap anak didik. Berdasarkan beberapa pengertian mengenai "prestasi" dan "belajar".

Menurut Sutratinah Tirto Negoro, dalam bukunya, "*Anak Supernormal dan Program Prediksinya*, " ia mengatakan, bahwa:

Prestasi belajar adalah hasil pengukur serta penilaian hasil usaha belajar dalam setiap perubahan manusia tujuan selalu diikuti oleh pengukuran dan penilaian yang hanya dalam proses belajar. Jadi yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan. Hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dan periode tertentu.⁵

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, dalam bukunya *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, prestasi belajar adalah "hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar".⁶

Jadi, yang dimaksud prestasi belajar adalah suatu nilai yang menunjukkan kemampuan yang dicapai oleh siswa dalam kegiatan belajar di sekolah yang sesuai dengan kemampuan masing-masing dalam waktu tertentu yang ditunjukkan dalam suatu nilai atau angka yang diberikan guru dari hasil belajar.

⁵ Sutratinah Tirto Negoro, *Anak Supernatural dan Program Prediksinya* (Jakarta: Bina Aksara), 43.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994),23.

Dalam hal prestasi belajar, Muhammad Uzer Usman menjelaskan “guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif akan mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal”.⁷ Sikap guru yang menunjukkan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suritauladan yang baik dan rajin, akan menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa, sehingga kegiatan belajar siswa akan membuahkan hasil yang optimal.

Mengingat bahwa sekarang ini, banyak sekali upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka peningkatan mutu tenaga pendidik, baik melalui kualifikasi maupun sertifikasi, maka banyak sekali sekolah-sekolah yang berusaha untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik mereka, salah satunya yaitu MA. Al Fatah Badas Kediri dengan tujuan agar apa yang diharapkan dari proses pendidikan yang dilaksanakan dapat tercapai, yaitu tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul *“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Di MA Al Fatah Badas Kediri Tahun Pelajaran 2012-2013”* Dalam rangka usaha untuk memberikan informasi tentang bagaimana aktifitas pendidikan sehubungan dengan prestasi belajar siswa.

⁷ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), 9.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru di MA. Al Fatah Badas Kediri tahun pelajaran 2012-2013?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas XI di MA. Al Fatah Badas Kediri tahun pelajaran 2012-2013?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di MA. Al Fatah Badas Kediri tahun pelajaran 2012-2013?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan kompetensi pedagogik guru di MA. Al Fatah Badas Kediri tahun pelajaran 2012-2013
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas XI di MA. Al Fatah Badas Kediri tahun pelajaran 2012-2013
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di MA. Al Fatah Badas Kediri tahun pelajaran 2012-2013

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto "hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui

data yang terkumpul”.⁸ Sedangkan Segiyono menyatakan bahwa “ Hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.”⁹ Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Hipotesis nol disingkat H_0

Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel x terhadap variabel y. Maka hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah “tidak ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di MA. Al Fatah Badas Kediri tahun pelajaran 2012-2013”.

2. Hipotesis kerja, atau disebut hipotesis alternatif disingkat H_a

Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif menyatakan bahwa adanya perbedaan antara dua variabel, atau adanya pengaruh variabel x terhadap variabel y. Maka hipotesis kerja penelitian ini adalah “ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di MA. Al Fatah Badas Kediri tahun pelajaran 2012-2013.”

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini:

1. Bagi Guru/Lembaga

Sebagai perbendaharaan dan perluasan cakrawala bagi guru MA. Al Fatah Badas dan anak didiknya, khususnya tentang kompetensi guru

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 64.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfa beta, 2009), 96.

sehingga dapat bermanfaat dalam rangka meningkatkan kualitas akhlak/karakter yang baik.

2. Bagi Peneliti

Dapat memberi informasi tambahan dan menjadi rujukan bagi pendidik tentang keberhasilan tugasnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang pokok, yaitu terbentuknya akhlak/karakter mulia yang diRidhai Allah SWT.

3. Bagi STAIN Kediri

Menambah pengetahuan yang lebih matang bagi para pendidik khususnya di STAIN Kediri dalam bidang pengajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, juga sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan.

F. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup penelitian sangat penting untuk ditegaskan dalam rangka memberikan batasan yang pasti agar tidak sampai terjadi kesalahan persepsi dalam pembahasan skripsi ini.

Sesuai dengan pokok pembahasan pada penelitian ini maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan sebagai berikut:

1. Obyek dari penelitian ini ialah kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar siswa di MA. Al-Fatah Badas Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2012-2013.

2. Subyek penelitian ini ialah siswa kelas XI di MA. Al-Fatah Badas Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2012-2013.
3. Variabel penelitiann ini ada dua variabel yaitu: Kompetensi pedagogik guru (X), dan prestasi belajar siswa (Y). data yang diperoleh dari pengolahan data melalui angket, dan dokumentasi. Adapun indikator dari variable tersebut adalah:
 - a. Variabel bebas (X) : kompetensi pedagogik guru dengan indikator:

Menurut E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul “Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru” indikator dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 1
Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

| Variabel | Sub Variabel | Indikator |
|---------------------------|--------------------------|---|
| Kompetensi Pedagogik Guru | Pemahaman terhadap siswa | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami sifat dan karakter seluruh siswa 2. Memberi penghargaan bagi siswa yang berprestasi 3. Menghargai perbedaan siswa 4. Menghargai kretifitas siswa 5. Memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan ide 6. Menghargai rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran 7. Memberikan kesempatan siswa untuk aktif dikelas 8. Mengetahui kondisi fisik siswa 9. Mengatur tempat duduk siswa |
| | Perencanaan pembelajaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang tujuan pembelajaran dengan jelas 2. Memanfaatkan fasilitas pembelajaran dengan baik 3. Merumuskan pembelajaran denangan siswa 4. Mengajukan siswa untuk |

| | | |
|--|---|---|
| | | memprediksi hambatan pembelajaran yang mungkin dihadapi |
| | Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis | <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa sebelum pembelajaran 2. Menyampaikan tujuan 3. Memberikan pre-tas, pembelajaran aeal sebelum pembelajaran dilakukan 4. Memberikan pertanyaan awal kepada siswa 5. Menguasai materi 6. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan 7. Berusaha agar pembelajaran berjalan efektif 8. Seluruh siswa terlibat aktif 9. Menggunakan bahasa yang mudah difahami 10. Membantu siswa yang kesulitan 11. Menjelaskan pelajaran mudah difahami 12. Mengkondisikan kelas 13. Memperhatikan semua siswa 14. Menggunakan metode yang kreatif 15. Di akhir materi, guru menyimpulkan materi |
| | Pemanfaatan teknologi pembelajaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan alat peraga dalam pembelajaran 2. Menggunakan media yang beragam 3. Memanfaatkan internet 4. Media yang digunakan efektif untuk menyampaikan materi |
| | Evaluasi hasil pembelajaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan ulangan harian secara rutin 2. Jumlah soal sulit, sedang, dan mudah jumlahnya seimbang 3. Mengumumkan hasil ulangan siswa 4. Penilaian dilakukan dengan adil |
| | Pengembangan peserta didik | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai kompetensi akademik melalui lomba-lomba 2. Memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai kompetensi non akademik, seperti kegiatan ekstra kurikuler |

| | | |
|--|--|--|
| | | 3. Melakukan kegiatan pengayaan dan remedial bagi siswa yang nilainya belum mencapai KKM |
|--|--|--|

b. Variabel terikat (Y) : Prestasi Belajar

Indikatornya : Hasil nilai rapot siswa kelas XI semester I.

G. Definisi Operasional

Berkenaan dengan judul skripsi ini adalah “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di MA Al-Fatah Badas Tahun Pelajaran 2012-2013”, maka untuk memfokuskan penelitian serta menghindari kesalahan fahaman bagi pembaca, maka penulis akan menjelaskan definisi operasional penegasan istilah yang terdapat pada variable pada judul tersebut sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik Guru

Pedagogik berasal dari bahasa Yunani “*paedos*” yang berarti anak laki-laki, dan “*agogos*” secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang tugasnya mengatur anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik adalah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu.¹⁰

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa Kompetensi pedagogik adalah: kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan pendidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perencanaan pembelajaran; (e)

¹⁰ Uyoh Sadullah, *pedagogik; Ilmu Mendidik* (Bandung: Alfabeta, 2010), 2.

pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil pembelajaran; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.¹¹

2. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktifitas, sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu perubahan tingkah laku. Dengan demikian menurut Syaiful Bahri Djarmah, dapat diambil pengertian berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar.¹²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lainnya yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru mata pelajaran.¹³

Jadi, yang dimaksud nilai di sini adalah angka yang menunjukkan tingkat pencapaian tujuan instruksional yang dicantumkan dalam keseluruhan hasil tes yang disajikan dalam bentuk raport.

¹¹ *Himpunan Peraturan Perundangan Standart Nasional Pendidikan*, Bandung: Fokus Media, 2005.

¹² Syaiful Bahri Djarmah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 23.

¹³ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 700.